

**HUBUNGAN PENGALAMAN LAPANGAN INDUSTRI DAN MOTIVASI
KERJA DENGAN KESIAPAN KERJA LULUSAN PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA**



TIKA RUSMIATI

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
FAKULTAS PARIWISATA DAN PERHOTELAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
Wisuda Periode September 2016**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

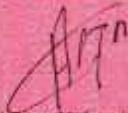
HUBUNGAN PENGALAMAN LAPANGAN INDUSTRI DAN MOTIVASI
KERJA DENGAN KESIAPAN KERJA LULUSAN PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA

TIKA RUSMIATI

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi Tika Rusmiati untuk persyaratan wisuda
periode September 2016 yang telah direvisi dan disetujui oleh kedua pembimbing

Padang, September 2016

Pembimbing I



Dr. Asmar Yulastri, M.Pd
NIP. 196406191992032001

Pembimbing II



Wiwik Gusniati, S.Pd, M.Si
NIP. 197608012005012001

HUBUNGAN PENGALAMAN LAPANGAN INDUSTRI DAN MOTIVASI KERJA DENGAN KESIAPAN KERJA LULUSAN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA

Tika Rusmiati¹, Asmar Yulastri², Wiwik Gusnita²
Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
FPP Universitas Negeri Padang
Email : tikarusmiati979@yahoo.co.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) menganalisis hubungan pengalaman lapangan industri dengan kesiapan kerja lulusan, (2) menganalisis hubungan motivasi kerja dengan kesiapan kerja lulusan, (3) menganalisis hubungan antara pengalaman lapangan industri dan motivasi kerja dengan kesiapan kerja lulusan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan kolerasi. Teknik pengumpulan data menggunakan angket yang disusun dengan “*Skala Likert*”. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan korelasional. Hasil penelitian menunjukkan (1) Pengalaman Lapangan Industri mempunyai hubungan positif dan signifikan dengan Kesiapan Kerja Lulusan Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga yang ditunjukkan dengan nilai hitung koefisien kolerasi sebesar 0,562, (2) Motivasi Kerja mempunyai hubungan positif dan signifikan dengan Kesiapan Kerja Lulusan Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga yang ditunjukkan dengan nilai hitung koefisien kolerasi sebesar 0,482 (3) Pengalaman Lapangan Industri dan Motivasi Kerja secara bersama-sama mempunyai hubungan positif dan signifikan dengan Kesiapan Kerja Lulusan Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga yang ditunjukkan dengan nilai hitung koefisien kolerasi ganda diperoleh 0,617.

Kata Kunci: Pengalaman Lapangan Industri, Motivasi Kerja, Kesiapan Kerja

Abstract

The purpose of this study was to (1) analyze the relationship industry field experience with the job readiness of graduates, (2) analyze the relationship between work motivation and job readiness of graduates, (3) analyze the relationship between industry field experience and motivation to work with the job readiness of graduates. This research is a quantitative research using correlation approach. The data collection technique using a questionnaire prepared by the "Likert Scale". Analysis of the data used is descriptive and correlational analysis. The results showed (1) Field

Experience Industry has a positive and significant relationship with the Readiness Work Graduate Studies Program of Family Welfare as indicated by the calculated value coefficient of correlation of 0.562, (2) Work motivation has a positive and significant relationship with the Readiness Work Graduate Education Program Family welfare as indicated by the calculated value correlation coefficient of 0.482 (3) Field experience and Motivation Industry Working together has a positive and significant relationship with the Work Readiness Program Graduate Education Studies of Family welfare as indicated by the double correlation coefficients calculated value obtained 0.617.

Keywords : Field Experience Industry, Work Motivation, Job Readiness

A. Pendahuluan

Program Pendidikan di Indonesia telah banyak melakukan inovasi guna meningkatkan kualitas lulusan. Universitas Negeri Padang merupakan salah satu universitas yang mempersiapkan para lulusannya menjadi tenaga kerja yang memiliki pengetahuan dan ketrampilan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga Prodi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga FPP yang bertujuan “Menghasilkan tenaga ahli dan tenaga kependidikan di bidangnya yang profesional yang bertakwa dan berwawasan global, (Buku Pedoman FT, 2010: 258-271).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh mahasiswa Pendidikan Kesejahteraan Keluarga UNP menyimpulkan bahwa “Mahasiswa Lulusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga menghabiskan masa tunggu untuk mendapatkan pekerjaan selama tujuh bulan” (Cici Yoma Roza, 2013: 116). Hal ini dapat terjadi karena lulusan memang belum siap untuk bekerja dan kompetensi yang dimiliki masih belum cukup.

Wawancara terbatas yang dilakukan Maret 2015 yaitu kepada alumni PKK konsentarsi boga dan busana periode wisuda Maret sampai September 2014 dan 2015 melakukan wawancara kepada 28 orang, mereka pada umumnya sudah bekerja tetapi tidak sesuai dengan kompetensi semasa kuliah. Berdasarkan hal tersebut setelah ditanya mengenai kesiapan kerja pada umumnya mereka mengatakan siap untuk bekerja, namun kesiapan kerja mereka terkendala karena ketidakcocokan kompetensi dengan lapangan pekerjaan yang ada, semakin tingginya alumni perguruan tinggi, dan belum ada modal (uang) untuk usaha.

Lulusan sarjana yang belum mendapatkan pekerjaan salah satu akibat belum memiliki kesiapan kerja. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa belum siapnya mereka memasuki dunia kerja karena lemahnya dorongan atau motivasi kerja, belum adanya kepuasan kerja dan belum adanya tujuan yang jelas saat sudah bekerja. Hal tersebut menunjukkan belum siapnya mereka menghadapi dunia kerja sebagai tenaga kerja yang profesional. Dewa Ketut (1993: 58), mengatakan bahwa “Kepuasan kerja baru akan timbul hanya jika seseorang benar-benar mencintai pekerjaannya. Seseorang yang mencintai pekerjaannya akan bekerja dengan tekun, penuh semangat dan selalu gembira”.

Kesiapan kerja adalah keseluruhan kondisi individu yang meliputi kematangan fisik, mental dan pengalaman serta adanya kemauan dan kemampuan untuk melaksanakan suatu pekerjaan atau kegiatan. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi Kesiapan Kerja yaitu, “Faktor internal dan faktor

eksternal”, (Kartini Kartono 1991: 21). Faktor yang paling mempengaruhi adalah motivasi memasuki dunia kerja dan pengalaman lapangan industri.

Pengalaman lapangan industri adalah bagian dari Mata Kuliah yang wajib di tempuh oleh mahasiswa di Jurusan IKK UNP dengan bobot 4 SKS, guna mendapatkan ilmu pengetahuan dan ketrampilan tambahan selain di bangku kuliah. Kampus membentuk kerjasama dengan dunia kerja dengan cara mengirim mahasiswa ke industri dalam bentuk pengalaman lapangan industri, yang bertujuan untuk menerapkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang didapat selama dibangku kuliah sehingga menumbuhkan kepercayaan diri untuk siap bekerja setelah lulus.

Tahap-tahap pelaksanaan PLI wajib di lakukan oleh semua mahasiswa UNP adapun tahapan-tahapan tersebut yaitu tahap Pra PLI, tahap Pelaksanaan PLI, dan tahap Pasca PLI. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya mengenai Pelaksanaan Pengalaman Lapangan Industri (PLI) pada Mahasiswa Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang oleh Nora Almi (2013: 10-11) menyatakan hasil dari pelaksanaan PLI mahasiswa PKK yaitu:

“1) Tahap Pra PLI, didapatkan hasil responden menyatakan pada tahap ini tingkat pencapaiannya kategori sangat rendah sebesar 4,23%. 2) Tahap Pelaksanaan PLI, didapatkan hasil responden menyatakan pada tahap ini pencapaiannya kategori sangat rendah sebesar 2,94%. 3) Tahap pasca PLI, didapatkan hasil responden pada tahap ini pencapaiannya kategori sangat rendah sebesar 7,25%”.

Terkait dengan uraian tersebut terjadi penyimpangan antara apa yang telah direncanakan melalui program PLI dan tujuan dari pelaksanaan PLI dengan hasil pelaksanaan PLI mahasiswa PKK. Ternyata dari hasil penelitian tersebut masih dalam kategori sangat rendah dari beberapa tahapan pelaksanaan PLI mulai dari Pra PLI, Pelaksanaan PLI, dan Pasca PLI.

Selain hasil penelitian di atas permasalahan yang ditemui lulusan prodi PKK selama melaksanakan PLI berdasarkan hasil observasi terbatas April 2015 kepada alumni sebanyak 24 orang yang telah melaksanakan PLI menyatakan bahwa: waktu pelaksanaan PLI sangat singkat, pihak industri belum yakin akan kemampuan dalam menggunakan alat-alat, sulit untuk beradaptasi di lingkungan industri, tidak adanya kunjungan dosen pembimbing ketempat industri, dan belum dipercaya untuk menyelesaikan pekerjaan sendiri hanya sekedar membantu. Berdasarkan hal tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan PLI lulusan prodi PKK belum sesuai dengan tujuan PLI.

Pernyataan-pernyataan yang telah dijelaskan di atas tentu bertolak belakang dengan tujuan yang akan dicapai oleh Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga. Hal tersebut menjadi sebuah informasi dan penjelasan keadaan sesungguhnya yang terjadi saat ini untuk menjadi evaluasi, karena menunjukkan keadaan yang tidak diharapkan. Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan sebelumnya penulis ingin mengetahui apakah pengalaam lapangan industri dan motivasi kerja memiliki hubungan dengan kesiapan kerja lulusan jurusan ilmu kesejahteraan keluarga.

Berdasarkan masalah yang penulis temui, tujuan dari penelitian ini adalah (1) menganalisis hubungan pengalaman lapangan industri dengan kesiapan kerja lulusan, (2) menganalisis hubungan motivasi kerja dengan kesiapan kerja lulusan, (3) menganalisis hubungan antara pengalaman lapangan industri dan motivasi kerja dengan kesiapan kerja lulusan.

B. Metode

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional, yaitu menggambarkan adanya variabel bebas yang diduga berhubungan dengan variabel terikat. Penelitian ini dilakukan dengan mengklasifikasi variabel penelitian dalam dua kelompok yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas terdiri dari Pengalaman Lapangan Industri (X_1) dan Motivasi Kerja (X_2), sedangkan variabel terikatnya adalah Kesiapan Kerja (Y).

Jumlah sampel untuk penelitian ini adalah 52 orang alumni program studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga boga dan busana tahun masuk 2009 dan 2010 tahun lulus 2014 dan 2015 yang tersebar di daerah Sumatera (Sumatera Barat, Jambi, Kerinci, dan Pekanbaru), hal tersebut dikarenakan adanya kemudahan dalam berkomunikasi dengan alumni. Angket penelitian disebarakan melalui aplikasi *google drive* dikirim melalui media sosial *facebook* berupa pesan.

1. Statistik Data

Statistik data dilakukan untuk menganalisis pencapaian responden terhadap penyebaran koisioner yang dilakukan, oleh karena itu pada bagian deskripsi ini akan tergambar presentase dan kategori pencapaian responden. Berdasarkan hal tersebut untuk mengetahui tingkat ketercapaian responden pada masing-masing variabel menggunakan rumus:

$$\text{Tingkat pencapaian} = \frac{\text{skor Rata-rata}}{\text{Skor ideal maksimum}} \times 100\%$$

Pengkategorian nilai tingkat pencapaian responden digunakan klasifikasi yang dikemukakan oleh Nana Sudjana (2007: 78) seperti pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Rentang Kategori Ketercapaian Responden

Rentang Persentase	Kategori
90% - 100%	Sangat Tinggi
80% - 89%	Tinggi
70% - 79%	Sedang
60% - 69%	Kurang
0 - 59%	Sangat Kurang

2. Pengujian Persyaratan Analisis

- a. Uji normalitas, untuk mengetahui apakah data pada masing-masing variabel normal atau tidak. Uji normalitas tersebut menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, dengan bantuan komputer program *SPSS 16.00 For Windows*.

- b. Uji linearitas, untuk mengetahui apakah variabel-variabel yang diteliti memiliki hubungan linear. Pengujian dilakukan dengan bantuan komputer program *SPSS 16.00 For Windows* menggunakan *Test for Linearity* pada taraf signifikansi 5%.
- c. Uji multikolinieritas, untuk mengetahui apakah ada atau tidak kolerasi pada variabel bebas yang satu dengan yang lain. Pengujian ini dilakukan dengan bantuan komputer program *SPSS 16.00 For Windows* untuk mengetahui nilai *VIF (Variance Inflation Factor)* dan nilai *Tol (Tolerance)* dengan ketentuan, jika nilai *VIF* lebih dari 10 dan nilai *Tol* kurang dari 0,1 maka terdapat multikolinieritas diantara variabel.

3. Pengujian

Setelah dilakukan uji persyaratan, maka dilakukan uji hipotesis, yaitu:

- a. Hipotesis pertama dan kedua diuji dengan menggunakan teknik kolerasi regresi sederhana, dengan tujuan untuk melihat hubungan antara masing-masing variabel bebas (X_1) dan (X_2) dengan variabel terikat (Y).
- b. Hipotesis Ketiga diuji dengan menggunakan teknik kolerasi dan regresi ganda, dengan tujuan untuk melihat hubungan dan bentuk garis regresi antar variabel bebas secara bersama-sama ($X_{1,2}$) dengan variabel terikat (Y).
- c. Mencari besarnya sumbangan setiap variabel bebas terhadap variabel terikat dengan mencari besarnya Sumbangan Relatif (SR) dan sumbangan Efektif (SE).

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian meliputi (a) deskripsi data variabel bebas dan variabel terikat yaitu pengalaman lapangan industri, motivasi kerja, dan kesiapan kerja, (b) pengujian prasyarat analisis untuk menguji hipotesis yang meliputi uji normalitas, uji linieritas, dan uji multikolinieritas, (c) pengujian hipotesis, (d) besarnya Sumbangan Relatif (SR) dan sumbangan Efektif (SE), (e) pembahasan.

1. Hubungan Pengalaman Lapangan Industri (X_1) dengan Kesiapan Kerja (Y)

Pengalaman lapangan industri memiliki hubungan positif dan signifikan dengan kesiapan kerja. Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana diperoleh harga r_{hitung} sebesar 0,562 menunjukkan nilai positif, sehingga dapat diketahui bahwa pengalaman lapangan industri memiliki hubungan positif dengan kesiapan kerja. Selain itu, berdasarkan tabel interpretasi menurut Suharsimi Arikunto (2010: 319) tingkat kolerasi (hubungan) tersebut dalam kategori sedang/cukup kuat karena berada dalam interval koefisien antara 0,400 sampai 0,599. Regresi sederhana yang dapat dihasilkan : $Y = 16,819 + 0,869X_1$, artinya bahwa perkiraan setiap peningkatan 1 satuan skor pada skor X_1 atau pengalaman lapangan industri maka akan meningkat 0,869 satuan pada Y atau variabel kesiapan kerja. Harga koefisien determinasi X_1 dengan Y ($r^2_{x_1,y}$) sebesar 0,3158. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pengalaman lapangan industri memiliki kontribusi hubungan dengan kesiapan kerja

lulusan Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga sebesar 31,58% sedangkan 68,42% ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan kajian teori yang relevan. Pengalaman merupakan pengetahuan dan ketrampilan yang sudah diketahui dan dikuasai seseorang sebagai akibat perbuatan atau pekerjaan yang telah dilakukan sebelumnya selama jangka waktu tertentu. Jadi seseorang baru dapat dikatakan berpengalaman jika memiliki tingkat penguasaan dan ketrampilan yang banyak serta sesuai dengan bidang pekerjaannya. Disebut pula oleh Slameto (1995: 115), bahwa “pengalaman-pengalaman mempunyai pengaruh yang positif terhadap kesiapan”.

Berdasarkan kajian teori tersebut semakin menguatkan bahwa pengalaman lapangan industri memiliki hubungan positif dan signifikan dengan kesiapan kerja lulusan Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga. Terbuktinya hipotesis pertama ini dapat memberikan informasi bahwa semakin tinggi pengalaman lapangan industri yang dimiliki oleh lulusan maka akan semakin tinggi pula kesiapan kerja lulusan tersebut dan sebaliknya. Pengalaman lapangan industri yang rendah akan menyebabkan kesiapan kerja lulusan menjadi rendah. Hal-hal yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan pengalaman lapangan industri adalah pemahaman tentang PLI, persiapan PLI, pelaksanaan PLI, dan pasca PLI.

2. Hubungan Pengalaman Lapangan Industri (X_1) dengan Kesiapan Kerja (Y)

Motivasi kerja memiliki hubungan positif dan signifikan dengan kesiapan kerja. Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana diperoleh harga r_{hitung} sebesar 0,482 menunjukkan nilai positif, sehingga dapat diketahui bahwa motivasi kerja memiliki hubungan positif dengan kesiapan kerja.

Berdasarkan tabel interpretasi menurut Suharsimi Arikunto (2010: 319) tingkat kolerasi (hubungan) tersebut dalam kategori sedang/cukup kuat karena berada dalam interval koefisien antara 0,400 sampai 0,599. Regresi sederhana yang dihasilkan $Y = 31,570 + 1,172X_2$, artinya bahwa perkiraan setiap peningkatan 1 satuan skor pada skor X_2 atau motivasi kerja maka akan meningkat 1,172 satuan pada Y atau variabel kesiapan kerja. Harga koefisien determinasi X_2 dengan Y ($r^2_{x_2,y}$) sebesar 0,2323. Hal ini menunjukkan bahwa variabel motivasi kerja memiliki kontribusi hubungan dengan kesiapan kerja lulusan Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga sebesar 23,23% sedangkan 76,77% ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan kajian teori yang relevan. Teori yang dikemukakan oleh Dewa Ketut (1993: 44) bahwa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kesiapan kerja, diantaranya adalah motivasi, dalam hal ini adalah motivasi memasuki dunia kerja. Motivasi adalah perubahan energi dalam diri pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi sangat besar pengaruhnya untuk

lulusan dalam memasuki dunia kerja, sehingga menciptakan kesiapan diri dalam dirinya untuk bekerja.

Berdasarkan kajian teori tersebut semakin menguatkan bahwa Motivasi Kerja memiliki hubungan positif dan signifikan dengan Kesiapan Kerja lulusan Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga. Terbuktinya hipotesis kedua ini dapat memberikan informasi bahwa semakin tinggi Motivasi Kerja yang dimiliki oleh lulusan maka akan semakin tinggi pula kesiapan kerja lulusan tersebut dan sebaliknya. Motivasi Kerja yang rendah akan menyebabkan kesiapan kerja lulusan menjadi rendah. Hal-hal yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan Motivasi Kerja adalah keinginan dan minat memasuki dunia kerja, harapan dan cita-cita, desakan dan dorongan lingkungan, kebutuhan fisiologis dan penghormatan diri.

3. Hubungan Pengalaman Lapangan Industri (X_1) dan Motivasi Kerja (X_2) secara Bersama-sama dengan Kesiapan Kerja (Y)

Pengalaman lapangan industri dan motivasi kerja secara bersama-sama memiliki hubungan positif dan signifikan dengan kesiapan kerja dengan lulusan Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga. Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana diperoleh harga r_{hitung} sebesar 0,617. Koefisien korelasi tersebut secara statistik membuktikan bahwa ada hubungan yang positif antara pengalaman lapangan industri dan motivasi kerja secara bersama-sama dengan kesiapan kerja.

Berdasarkan tabel interpretasi menurut Suharsimi Arikunto (2010: 319) tingkat kolerasi (hubungan) tersebut dalam kategori sedang/cukup kuat karena berada dalam interval koefisien antara 0,600 sampai 0,799. Persamaan garis regresi ganda menghasilkan $Y = -12,5358 + 0,668 + 0,697$, persamaan regresi ini dapat disimpulkan bahwa pengalaman lapangan industri (X_1) dan motivasi kerja (X_2) secara bersama-sama berkontribusi signifikan dengan kesiapan kerja Lulusan Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga.

Harga koefisien determinasi X_1 dan X_2 dengan Y ($R^2_{,y|2}$) sebesar 0,3818 dan mempunyai hubungan yang signifikan dengan F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} yaitu $15,132 > 3,190$ pada taraf signifikansi 5%. Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan kerja lulusan Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga ditentukan oleh 38,18% variabel pengalaman lapangan industri dan motivasi kerja, sedangkan 61,82% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Hubungan ini juga diperkuat adanya sumbangan relatif dan sumbangan efektif dari dua variabel. Pengalaman lapangan industri memberikan sumbangan relatif 63,66% dan motivasi kerja 36,34% dengan kesiapan kerja, sedangkan sumbangan efektif pengalaman lapangan industri sebesar 24,30% dan sumbangan efektif motivasi kerja sebesar 13,87%. Total sumbangan efektif sebesar 38,17% yang berarti pengalaman lapangan industri dan motivasi kerja secara bersama-sama memberikan sumbangan efektif sebesar 38,17% dengan kesiapan kerja. Variabel motivasi kerja memberikan

sumbangan efektif lebih kecil daripada variabel pengalaman lapangan industri sebesar $13,87\% < 24,30\%$, sehingga variabel motivasi kerja harus lebih diberi perhatian karena memiliki hubungan yang rendah dengan kesiapan kerja.

Penelitian ini selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Kartini Kartono (1991:21) dan Herminanto (1986: 8) diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja, diantaranya pengalaman lapangan industri dan motivasi kerja. Pengalaman lapangan industri adalah pengalaman kerja untuk mempraktikkan pengetahuan dan ketrampilan yang didapat di bangku kuliah dengan jangka waktu tertentu dan memberikan gambaran mengenai dunia kerja. Mahasiswa dapat melatih dan menunjang keahlian yang telah dipelajari di bangku kuliah untuk diterapkan di tempat industri tersebut, serta dapat menghayati dan mengenal lingkungan kerja sehingga mahasiswa setelah lulus siap untuk bekerja.

Motivasi kerja adalah kekuatan yang digunakan untuk menimbulkan semangat atau dorongan mahasiswa untuk memasuki dunia kerja. Baik berasal dari dalam diri sendiri maupun luar dirinya. Motivasi kerja timbul karena adanya keinginan dan minat untuk memasuki dunia kerja, harapan dan cita-cita, desakan dari lingkungan baik lingkungan keluarga, lingkungan kampus, dan lingkungan masyarakat, dan kebutuhan yang bersifat fisiologis maupun penghormatan atas diri

Pengalaman lapangan industri dan motivasi kerja memiliki hubungan dengan kesiapan kerja lulusan Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga. Pengalaman lapangan industri dan motivasi kerja membuat mahasiswa yang telah lulus untuk memiliki pertimbangan yang logis, mampu mengendalikan diri, memiliki sikap kritis, mempunyai tanggung jawab secara individual, mempunyai kemampuan beradaptasi dengan lingkungan, dan mempunyai ambisi untuk maju serta berusaha mengikuti perkembangan bidang keahlian.

Terbuktinya hipotesis ketiga ini dapat memberikan informasi bahwa pengalaman lapangan industri dan motivasi kerja secara bersama-sama mempunyai hubungan positif dan signifikan dengan kesiapan kerja. Oleh karena itu pengalaman lapangan industri dan motivasi kerja secara bersama-sama harus diperhatikan untuk meningkatkan kesiapan kerja peserta didik. Semakin banyak pengalaman lapangan Industri dan semakin tinggi motivasi yang dimiliki lulusan Prodi PKK maka akan semakin tinggi pula kesiapan kerja lulusan Prodi PKK dalam menghadapi dunia kerja.

D. Simpulan dan Saran

1. Simpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a) Pengalaman Lapangan Industri memiliki hubungan positif dan signifikan dengan Kesiapan Kerja Lulusan Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga tahun lulus 2014 dan 2015, yang dibuktikan dengan korelasi ($r_{x1,y}$) sebesar 0,562, koefisien determinasi ($r^2_{x1,y}$) sebesar 0,3158 yang artinya variabel ini memiliki hubungan dengan Kesiapan Kerja sebesar 31,58% dan t_{hitung} sebesar $5,807 > t_{tabel}$ 1,67 pada taraf signifikansi 5%.
Persamaan garis regresi $Y = 16,819 + 0,869 X$.
- b) Motivasi Kerja memiliki hubungan positif dan signifikan dengan Kesiapan Kerja Lulusan Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga tahun lulus 2014 dan 2015, yang dibuktikan dengan korelasi ($r_{x2,y}$) sebesar 0,482, koefisien determinasi ($r^2_{x2,y}$) sebesar 0,2323 yang artinya variabel ini memiliki hubungan dengan Kesiapan Kerja sebesar 23,23% dan t_{hitung} sebesar $4,439 > t_{tabel}$ 1,675 pada taraf signifikansi 5%.
Persamaan garis regresi $Y = 31,570 + 1,172 X$.
- c) Pengalaman Lapangan Industri dan Motivasi Kerja secara bersama-sama memiliki hubungan positif dan signifikan dengan Kesiapan Kerja Lulusan Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga tahun lulus 2014 dan 2015, yang ditunjukkan dengan nilai R_{hitung} 0,617 dan nilai F_{hitung} sebesar $15,132 > F_{tabel}$ 3,190, koefisien determinasi sebesar 0,3818 yang artinya 38,18% kedua variabel ini secara bersama-sama memiliki hubungan Kesiapan Kerja. Persamaan garis regresi
 $Y = -12,5358 + 0,668 X + 697$.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka saran yang dapat diberikan, yaitu:

a) Bagi Jurusan

Diharapkan bahwa ketua Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga menyampaikan kepada dosen-dosen untuk terus memotivasi mahasiswa, motivasi tersebut dapat diwujudkan dengan memberikan pengetahuan tentang dunia kerja baik boga maupun busana, baik didalam kelas maupun dalam kegiatan yang lain. Dalam hal pengalaman lapangan industri diharapkan dosen-dosen terus memberikan saran yang membangun, hal tersebut dapat diwujudkan dengan memantau perkembangan mahasiswa saat sedang PLI sehingga mahasiswa benar-benar serius dalam program pengalaman lapangan industri.

b) Bagi Mahasiswa

Kepada mahasiswa agar benar-benar serius mengikuti pelajaran dikelas, hal tersebut dapat diwujudkan dengan mendengarkan saran-saran dari dosen. Selain itu pada saat melaksanakan pengalaman lapangan industri mahasiswa hendaknya benar-benar melaksanakan program pengalaman lapangan industri dengan sungguh-sungguh. Sehingga saran yang membangun dari dosen dan pengalaman lapangan industri menjadi suatu motivasi untuk menghadapi dunia kerja setelah lulus nantinya.

c) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini membahas tentang kesiapan kerja yang melibatkan dua variabel bebas, yaitu pengalaman lapangan industri dan motivasi kerja. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya memperhatikan variabel lain yang memiliki hubungan dengan kesiapan kerja, karena pengalaman lapangan industri dan motivasi kerja hanya memiliki hubungan 38,17%. Beberapa variabel lain yang memiliki hubungan kesiapan kerja diantaranya informasi dunia kerja, bimbingan kerier, ketrampilan, prestasi belajar, konsep diri dan sebagainya.

Daftar Rujukan

- Cici Yoma Roza. 2013. *Profil Lulusan Prodi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang*. Skripsi tidak diterbitkan. UNP.
- Dewa Ketut. 1993. *Bimbingan Karir Di sekolah*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Herminanto. 1986. *Kesiapan Kerja STM Se-Jawa Untuk Memasuki Lapangan Kerja*. Yogyakarta: Jurnal Pendidikan Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta.
- Kartini Kartono. 1991. *Menyiapkan dan Memandu Karir*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nana Sudjana. 2007. *Penelitian dan Penelitian Pendidikan*. Bandung Sinar Baru Algensindo.
- Nora Almi. 2013. *Pelaksanaan Praktek Lapangan Industri (PLI) pada Mahasiswa jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang*. Skripsi tidak Diterbitkan. UNP
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Alfabeta.
- Simanjuntak. 1993. *Produktivitas Kerja Pengertian dan Ruang Lingkupnya*. Jakarta: LP3ES.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Cici Yoma Roza. 2013. *Profil Lulusan Prodi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang*. Skripsi tidak diterbitkan. UNP.
- Universitas Negeri Padang. 2010. *Buku Pedoman Akademik 2010*. Padang: UNP.

Persantunan : penjelasan bahwa artikel diolah dari skripsi Tika Rusmiati dengan Judul *Hubungan Pengalaman Lapangan Industri dan Motivasi Kerja dengan Kesiapan Kerja Lulusan Prongam Studi Pendidika Kesejahteraan Keluarga*, dan ucapan terimakasih kepada Pembibing I Dr. Asmar Yulastri, M.Pd dan Pembimbing II Wiwik Gusnita, S.Pd, M.Si.